

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan memperlihatkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), *Problem Based Learning* (PBL), dan pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi Bentuk Aljabar di kelas VII SMP N 7 Muaro Jambi, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini.

1. Rata-rata aktivitas keterlaksanaan pembelajaran penerapan model pembelajaran CTL oleh guru mencapai 89.42%, yang dikategorikan sangat baik, sementara aktivitas keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa berada pada angka 83.33%, juga dengan kategori sangat baik. Pada model pembelajaran PBL, rata-rata aktivitas keterlaksanaan pembelajaran oleh guru sebesar 91.67%, yang dikategorikan sangat baik, dan oleh siswa 87.50% juga dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada model pembelajaran langsung, rata-rata aktivitas keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mencapai 82.81% yang termasuk dalam kategori sangat baik, serta aktivitas keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa sebesar 90.63%, juga dikategorikan sangat baik.
2. Rata-rata hasil *pretest* di kelas eksperimen I (CTL) adalah 6.17, sementara rata-rata *posttest* di kelas yang sama meningkat menjadi 24.21. Sedangkan hasil pada kelas eksperimen II (PBL) 6.44 dan nilai rata-rata *posttest* mencapai 25.09. Di sisi lain, kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran

langsung (*direct instruction*) mendapatkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 6.84 dan nilai rata-rata *posttest* mencapai 22.44.

3. Melalui hasil uji *one-way anova* lalu dilanjutkan uji *Tukey* dengan taraf 95%, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.001, yang berarti $0.001 < 0.05$. Oleh karena itu, H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara nilai rata-rata tes kelas sampel. Hal ini dipertegas dengan nilai hasil uji *tukey*, dimana nilai signifikansi untuk kelas CTL dan pembelajaran langsung adalah 0.042 atau < 0.05 , menandakan adanya pengaruh signifikan. Sementara itu, nilai signifikansi pada kelas PBL dan pembelajaran langsung yaitu 0.001 atau < 0.05 , menunjukkan terdapat pengaruh signifikan. Ini memperlihatkan bahwa penerapan model CTL dan PBL berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, dimana siswa yang diterapkan model pembelajaran CTL dan model pembelajaran PBL memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan siswa yang diterapkan pembelajaran langsung.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini merekomendasikan para guru untuk mempertimbangkan penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan PBL (*Problem-Based Learning*) agar kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat mengalami peningkatan dalam pembelajarannya. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, siswa dapat menjadi lebih aktif dan ekspresif melalui penemuan, serta berkolaborasi dalam tim kelompok mereka.

5.3. Saran

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran CTL dan PBL pada proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
2. Sebelum dimulai kegiatan inti pada saat proses belajar, disarankan agar guru menyampaikan apersepsi lebih dulu. Tujuannya adalah untuk memperkaya pemahaman siswa terhadap materi prasyarat, karena pemahaman tersebut mendukung siswa dalam berpikir kreatif untuk menggali pengetahuan, mengingat, serta mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang didapatkan.
3. Siswa diharapkan untuk melibatkan diri secara aktif pada saat pembelajaran guna memaksimalkan kemampuan, termasuk kemampuan dalam memecahkan masalah matematis.
4. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan agar dapat memperluas cakupan materi serta ruang lingkup penelitian ini. Hal ini akan memungkinkan hasil penelitian yang lebih mendalam dan dimanfaatkan secara lebih luas.